

BAB III

METODE PENELITIAN

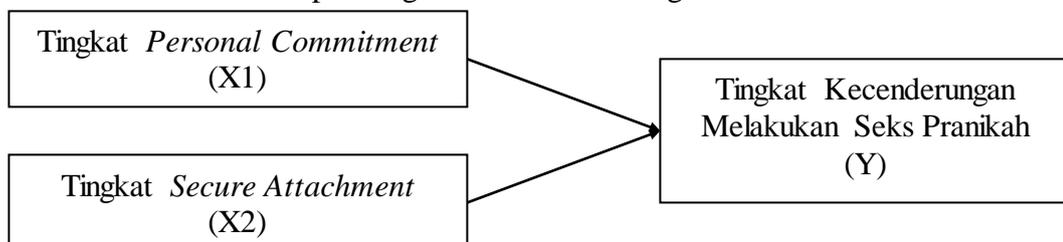
A. Tipe Penelitian

Berdasarkan karakter masalah dan kategori fungsionalnya penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel satu berkaitan dengan variabel lainnya. Walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut hubungan yang bersifat sebab akibat atau bukan (Zainuddin, 2000). Bila ditinjau ke dalam analisisnya termasuk penelitian inferensial yang menggunakan pengujian hipotesis untuk mendapatkan signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2003: 5-6).

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel *Independent* (Variabel X) : Tingkat *Personal Commitment* (Variabel X1) dan Tingkat *Secure Attachment* (Variabel X2).
2. Variabel *Dependent* (Variabel Y) : Tingkat Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah.

Berikut ini merupakan gambaran dari hubungan antar variabel:



Gambar 3 Hubungan Antar Variabel

C. Definisi Operasional

C.1. Tingkat *Personal Commitment* (X1)

Tingkat *Personal Commitment* adalah seberapa besar dorongan dari dalam diri (dedikasi) individu untuk mempertahankan hubungan dan menyelesaikan masalah. Tingkat *personal commitment* diukur dengan melihat dimensi (hal-hal) yang akan diukur (Stanley dan Markman, 1992: 596):

1. *Relationship agenda*. Seberapa tinggi keinginan seseorang untuk melanjutkan hubungan di masa depan
2. *Primacy of relationship*. Tingkat prioritas seseorang dalam memandang hubungannya sendiri.
3. *Couple identity*. Seberapa sering seseorang memandang dirinya sebagai tim dan bagian dari hubungan, bukan sebagai individu yang terpisah.
4. *Satisfaction with sacrifice*. Seberapa puas dan bangganya seseorang jika telah berkorban demi pasangan atau hubungannya tersebut.
5. *Alternatif monitoring*. Seberapa tinggi ketertarikan individu terhadap orang lain (selain pasangannya sendiri).
6. *Meta-commitment*. Seberapa tinggi penilaian individu terhadap pengertian komitmen itu sendiri.

Stanley dan Markman (1992:596) juga memasukkan *constraint commitment* di dalam skalanya. *Constraint commitment* adalah seberapa jauh tekanan dari luar dapat mendorong pasangan untuk tetap mempertahankan hubungan. Indikatornya adalah sebagai berikut:

1. *Structural investment*. Seberapa besar individu merasa telah mengeluarkan uang untuk hubungan.
2. *Social pressure*. Seberapa kuat tekanan dari lingkungan bagi individu, terutama teman dan keluarga.
3. *Availability of partner*. Seberapa besar perasaan ketergantungan terhadap hadirnya pasangan.

Berikut ini adalah tabel tingkat *personal commitment* sebelum analisis butir:

Tabel 3
Tingkat *Personal Commitment* Sebelum Analisis Butir

Konstruk	Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	Total	Persen
<i>Personal Commitment</i>	<i>Relationship agenda</i>	1, 27, 42	10, 36, 48	6	12,5 %
	<i>Primacy of relationship</i>	2, 19	11, 28	4	8,33 %
	<i>Couple identity</i>	3, 20, 37	12, 29, 43	6	12,5 %
	<i>Satisfaction with sacrifice</i>	4, 21	13, 30	4	8,33 %
	<i>Alternatif monitoring</i>	5, 22, 38	14, 31, 44	6	12,5 %
	<i>Meta-commitment</i>	6, 23, 39	15, 32, 45	6	12,5 %
<i>Constraint Commitment</i>	<i>Structural investment</i>	7, 24	16, 33	4	8,34 %
	<i>Social pressure</i>	8, 25, 40	17, 34, 46	6	12,5 %
	<i>Availability of partner</i>	9, 26, 41	18, 35, 47	6	12,5 %
	Total	24	24	48	100 %

C.2. Tingkat *Secure Attachment* (X2)

Secure attachment adalah seberapa besar kenyamanan, kedekatan, ketergantungan, dan kepercayaan seseorang terhadap pacarnya (Brennan dan

Shaver, dalam Hogg dan Vaughan, 2002: 487). Tingkat *secure attachment* diukur dengan melihat dimensi (hal-hal) yang akan diukur, dimensinya adalah sebagai berikut:

1. Kedekatan. Seberapa besar kedekatan individu secara emosional dengan pasangannya.
2. Kepercayaan. Seberapa besar kepercayaan terhadap pasangan dan rasa aman dalam hubungan tersebut.
3. Ketergantungan. Seberapa tinggi ketergantungan individu dengan pasangannya, terungkap melalui seringnya individu mencari rasa nyaman dengan pasangannya.
4. *Supportive*. Seberapa sering individu memberikan kenyamanan dan dukungan kepada pasangannya.
5. Mempertahankan hubungan. Seberapa besar keinginan dan usaha individu untuk tetap mempertahankan hubungan.
6. Resolusi konflik. Seberapa sering individu menggunakan cara yang positif dalam memandang pasangan dan dalam menyelesaikan masalah.

Berikut ini adalah tabel tingkat *Secure attachment* sebelum analisis butir:

Tabel 4
Tingkat *Secure attachment* Sebelum Analisis Butir

Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	Total	Persen
Kedekatan	1, 18, 29, 40	7, 24, 35, 46	8	11,11 %
Kepercayaan	2, 13, 30, 41, 49, 63, 69	8, 19, 36, 47, 54, 68, 71	14	19,44 %
Ketergantungan	3, 14, 25, 42, 50, 59, 70	9, 20, 31, 48, 55, 64, 72	14	19,44 %
<i>Supportive</i>	4, 15, 26, 37, 51, 60	10, 21, 32, 43, 56, 65	12	16,67 %
Mempertahankan hubungan	5, 16, 27, 38, 52, 61	11, 22, 33, 44, 57, 66	12	16,67 %
Resolusi konflik	6, 17, 28, 39, 53, 62	12, 23, 34, 45, 58, 67	12	16,67 %
Total	36	36	72	100 %

C.3. Tingkat Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah (Variabel Y)

Tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah adalah perbuatan atau perilaku individu yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang dilakukan oleh sepasang individu yang belum menikah (Crooks, dalam Alfian, 2003: 18). Kecenderungan perilaku seks pranikah ini diungkap dengan kuesioner. Indikator perilaku seks pranikah dapat diukur dari kecenderungan subyek untuk memunculkan perilaku-perilaku yang mengarah pada kategori:

1. Ciuman.
2. Percumbuan ringan (pinggang ke atas dengan tangan di luar baju pasangan).
3. Percumbuan berat (pinggang ke bawah dengan tangan di dalam baju pasangan).
4. Hubungan kelamin atau persenggamaan.

Berikut ini adalah tabel tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah sebelum analisis butir:

Tabel 5
Tingkat Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah Sebelum Analisis Butir

Indikator	Menolak		Menahan Diri		Menghindar		Total	Persen
	F	U	F	U	F	U		
Ciuman	39	40	3	28	1	8	6	13,05 %
Percumbuan Ringan	27, 37	26, 36	5, 21	2, 38	31	24	10	21,74 %
Percumbuan Berat	7, 11	30, 46	29, 33	6, 42	15, 19	18, 20	12	26,08 %
Hubungan Kelamin	9, 35, 45	14, 16, 22	13, 41, 43	32, 34, 44	17, 23, 25	4, 10, 12	18	39,13 %
Total	8	8	8	8	7	7	46	100 %

D. Subyek Penelitian

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Universitas X berusia 21 tahun ke atas yang telah masuk ke dalam masa dewasa awal dan telah memiliki pacar. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan di sini adalah teknik *accidental sampling*; subyek penelitian adalah siapa saja yang kebetulan dijumpai oleh peneliti saat mengadakan penelitian asalkan karakter subyek sesuai dengan yang telah ditentukan (Winarsunu, 2002: 16). Karakteristik subyek penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa S1
2. Usia \geq 21 tahun. Penelitian ini membutuhkan mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal.
3. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama.
4. Sedang menjalin hubungan pacaran. Lama pacaran minimal 6 bulan. Lama pacaran dibuat minimal 6 bulan karena peneliti memperhitungkan

pembentukan *personal commitment* dan *secure attachment* yang membutuhkan waktu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah laporan tentang diri sendiri (*self report*) dengan menggunakan angket dalam bentuk skala likert tentang tingkat kecenderungan perilaku seks pranikah, tingkat *personal commitment* dan tingkat *secure attachment*. Hasil angket tersebut akan diubah dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Metode angket didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self reports*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi, metode ini digunakan dengan anggapan bahwa (Hadi, 1991: 157):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari metode kuesioner ini memiliki kelemahan-kelemahan yaitu:

1. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap oleh peneliti.
2. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.

3. Responden terpaksa memilih salah satu jawaban walaupun sebenarnya ingin jawaban yang lain.
4. Kualitas data yang diperoleh lemah karena kurangnya ketepatan dan kelengkapan respon subyek terhadap pertanyaan yang diajukan.
5. Ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol situasi dan kondisi subyek ketika merespon pernyataan.

Tetapi, peneliti tetap menggunakan metode ini karena mempertimbangkan kelebihan-kelebihan metode kuesioner ini yang sesuai dengan kondisi peneliti dan subyek penelitian, diantaranya adalah:

1. Subyek dapat menjawab pertanyaan dengan mudah dan cepat, tanpa perlu menuangkan perasaannya ke dalam kata-kata.
2. Subyek dapat menjawab pertanyaan dengan lebih terbuka dan jujur, apalagi penelitian ini banyak mengungkap keseharian mereka.
3. Data didapatkan dalam jumlah yang besar.
4. Pengisian kuesioner mudah dan cepat sehingga harapan akan kembali lebih besar.

Terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak dapat menentukan sesuai atau tidak sesuai (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subyek diberikan kesempatan untuk memilih salah satu dari lima alternatif yang diberikan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula variabel yang diukur.

Cara penyekoran yang digunakan dalam skala tingkat *personal commitment* dan tingkat *secure attachment* serta tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah adalah sebagai berikut:

1. Item *Favorabel*

Tabel 6 Penyekoran Item *Favorabel*

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Tidak dapat menentukan sesuai atau tidak sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

2. Item *Unfavorabel*

Tabel 7 Penyekoran Item *Unfavorabel*

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai	5
Tidak Sesuai	4
Tidak dapat menentukan sesuai atau tidak sesuai	3
Sesuai	2
Sangat Sesuai	1

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

F.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2001: 6). Tiga alat ukur dalam penelitian ini validitasnya akan diuji dengan menggunakan:

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Azwar (2003: 175) mengatakan bahwa validitas isi menunjukkan bahwa sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas isi ini tidak melalui analisis statistika, tetapi menggunakan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Untuk mendapatkan *content validity*, peneliti meminta masukan dari beberapa ahli. Ahli maksudnya adalah seseorang yang memenuhi kriteria sebagai berikut: dapat melihat relevansi antara definisi dimensi dengan aitem-aitem yang telah dibuat, dapat melihat kriteria penulisan aitem yang tepat, dan dapat melihat kesesuaian pengertian dimensi dengan konstruk yang akan diukur. Kemudian setelah diberi koreksi dan masukan oleh para *professional judges*, peneliti memperbaiki alat ukur berdasarkan masukan-masukan tersebut.

2. Gambaran Indeks Deskriminasi Aitem

Setelah mengoreksi aitem sesuai dengan saran *professional judges*, selanjutnya adalah melihat validitas aitem. Validitas aitem ini didapatkan dengan melihat daya beda aitem. Parameter daya beda aitem yang berupa koefisien korelasi aitem total memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Besarnya koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien

korelasinya semakin mendekati angka 1,00. koefisien yang memiliki tanda negatif mengindikasikan daya diskriminasi yang tidak baik (Azwar, 2000: 64).

Azwar (2000: 65) menyatakan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-aitem biasanya menggunakan batasan $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Skala-skala dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan SPSS 12,00.

F.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain seperti kepercayaan, keandalan, kejelasan, kestabilan dan sebagainya; namun ide pokok konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003: 180).

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas aitem dan menentukan aitem-aitem yang valid dan tidak sehingga uji reliabilitas dilakukan pada aitem-aitem yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang menyajikan satu skala hanya satu kali sehingga dapat menghindari problem-problem yang timbul dalam pendekatan reliabilitas lainnya. Selain itu, teknik *Alpha Cronbach* sangat fleksibel, artinya skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dapat dibelah menjadi dua atau tiga bagian sesuai dengan jumlah aitem (Azwar, 2003: 185). Pengukuran reliabilitas dari instrumen tingkat *personal commitmen* dan tingkat *secure attachment* serta tingkat kecenderungan melakukan seks pranikah akan diukur dengan

menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer (SPSS 12,00).

Azwar (2000: 117) menganjurkan koefisien reliabilitas, $r = 0,900$. Koefisien 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor tes tersebut mampu mencerminkan 90 % dari variasi yang terjadi pada skor murni subyek yang bersangkutan. Dapat dikatakan pula bahwa 10 % dari perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi *error* pengukuran tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Analisis Regresi linier berganda yaitu regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3,...,Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2001: 269).
2. Korelasi Parsial yaitu korelasi yang melibatkan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel (Hasan, 2001: 273).

Sebelum dilakukan analisis data sebagai syarat penggunaan statistik parametrik, dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas yaitu Pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa, 2005 : 231).

2. Uji Linearitas yaitu pengujian untuk mengetahui sifat hubungan antar variabel bebas dan tergantung merupakan garis lurus (linier atau tidak) (Santosa, 2005 : 244).

Seluruh pengujian, baik uji normalitas, linearitas dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih untuk mempersempit lingkup subyek yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini berada di daerah Gresik. Sebuah Perguruan Tinggi dimana di dalamnya terdapat aktivitas ajar mengajar. Mahasiswa di Perguruan Tinggi ini datang dari berbagai macam daerah, termasuk dari Gresik sendiri. Perguruan Tinggi ini terdiri dari beberapa area dan fakultas. Jenjang pendidikan yang ditawarkan Perguruan Tinggi ini ada D1, dan S1. Secara umum Perguruan Tinggi ini memiliki suasana yang kondusif untuk mendukung aktivitas mahasiswa. Gedung-gedung yang layak pakai, area yang luas dan lokasi yang berada di tengah kota, serta masjid.

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 30 orang yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian, yaitu mahasiswa S1 yang telah berusia ≥ 21 tahun, mempunyai pacar, serta lama pacaran minimal 6 bulan. Deskripsi subyek penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini. sedangkan untuk data lengkap subyek dapat dilihat di lampiran.

Tabel 8

Deskripsi Subyek Penelitian

Laki-laki	Perempuan
15	15